



**PENGARUH LATIHAN KOORDINASI MATA-KAKI-
TANGAN DAN TINGKAT KESEIMBANGAN
TERHADAP MOTORIK KASAR
ANAK USIA DINI**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister
Pendidikan pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

**NURTAJUDIN
0602513002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul “Pengaruh Latihan Koordinasi Mata-Kaki-Tangan dan Tingkat Keseimbangan Terhadap Motorik Kasar Anak Usia Dini” karya,

Nama : Nurtajudin

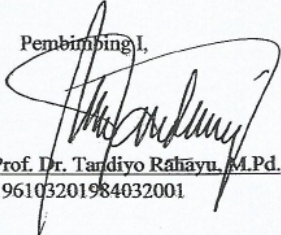
NIM : 0602513002

Program Studi : Pendidikan Olahraga

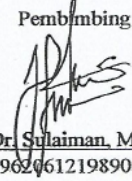
Telah disetujui untuk diajukan ke Panitia Ujian Tesis

Semarang, 10 November 2015

Pembimbing I,


Prof. Dr. Tardiyo Rahayu, M.Pd.
196103201984032001

Pembimbing II,


Dr. Sulaiman, M.Pd
196206121989011001

PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul “Pengaruh Latihan Koordinasi Mata-Kaki-Tangan dan Tingkat Keseimbangan Terhadap Motorik Kasar Anak Usia Dini” karya,

Nama : Nurtajudin

NIM : 0602513002

Program Studi : Pendidikan Olahraga

telah dipertahankan dalam sidang Panitia Ujian Tesis Program Pasca Sarjana

Universitas Negeri Semarang pada hari senin, tanggal 07 Desember 2015.

Semarang, 14 Desember 2015

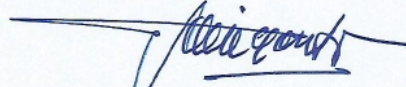
Panitia Ujian

Ketua,



Prof. Dr. H. Achmad Slamet, M.Si.
NIP: 196105241986011001

Sekretaris,



Prof. Dr. Soegiyanto KS, M.S.
NIP: 195401111981031002

Penguji I,



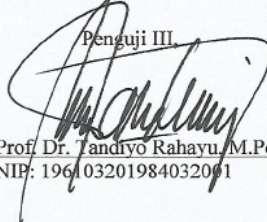
Dr. Setya Rahayu, M.S.
NIP: 196111101986012001

Penguji II,



Dr. Sulaiman, M.Pd.
NIP: 196206121989011001

Penguji III,



Prof. Dr. Tandiyō Rahayu, M.Pd.
NIP: 196103201984032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 26 Oktober 2015

Yang membuat pernyataan,



Nurtajudin
Nurtajudin
NIM: 0602513002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Interaksi latihan koordinasi mata-kaki-tangan dan tingkat keseimbangan memberikan pengaruh yang baik terhadap motorik kasar anak usia dini”.

Persembahan:

- Untuk almamater
- Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Olahraga khususnya POR A1 selaku teman seperjuangan studi S2 UNNES semoga sukses selalu.

ABSTRAK

Nurtajudin 2015. Pengaruh Latihan Koordinasi Mata-Kaki-Tangan dan Tingkat Keseimbangan Terhadap Motorik Kasar Anak Usia Dini. Tesis, Program Studi Pendidikan Olahraga. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: I. Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd, II. Dr. Sulaiman, M.Pd.

Kata kunci: Latihan Koordinasi, Keseimbangan, Motorik Kasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh latihan koordinasi dan tingkat keseimbangan terhadap motorik kasar anak usia dini di PAUD Kecil Ceria Pengadang Lombok Tengah. Motorik kasar sangat penting untuk mendukung untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

Metode penelitian ini adalah eksperimen yang melibatkan beberapa variabel, yaitu: 1) variabel bebas, 2) variabel atributif, 3) variabel terikat pada anak usia dini 4 sampai 5 tahun yang berjumlah 20 orang anak. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik anava dua jalur.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) terdapat perbedaan yang signifikan antara latihan koordinasi mata-kaki-tangan A dan mata-kaki-tangan B terhadap motorik kasar dengan nilai F hitung $>$ F tabel ($5,378 > 4,38$) dan nilai signifikan sebesar 0,034 lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). 2) ada perbedaan yang signifikan tingkat keseimbangan terhadap motorik kasar dengan nilai F hitung $>$ F tabel ($12,844 > 4,38$) dan nilai signifikan sebesar 0,02 lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). 3) tidak ada interaksi latihan koordinasi mata-kaki-tangan dan tingkat keseimbangan terhadap motorik kasar dengan nilai F hitung $<$ F tabel ($0,400 < 4,38$) dan nilai signifikan sebesar 0,536 lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Latihan koordinasi mata-kaki-tangan tidak berinteraksi pada anak dengan keseimbangan tinggi dan rendah.

Kesimpulan hasil penelitian menyatakan latihan koordinasi mata-kaki-tangan dan tingkat keseimbangan tidak memberikan pengaruh terhadap motorik kasar. Tingkat keseimbangan tidak menjamin motorik kasar anak akan menjadi lebih baik. Saran menerapkan latihan agar dapat berfungsi secara efektif dalam meningkatkan motorik kasar dan memberikan stimulus kepada anak untuk melakukan gerak motorik kasar dalam aktivitas gerak sehari-hari.

ABSTRACT

Nurtajudin 2015. The effect of Coordination exercise of eye-foot-hand and the balance level on the childhood gross motor. Theses, sport education program. Graduate Program, State University of Semarang. Supervisor: I. Prof. Dr. Tandiyu Rahayu, M.Pd, II. Dr. Sulaiman, M.Pd.

Keywords: Exercise Coordination, balance, gross motor.

This study aims to determine the effect of coordination exercise and the balance level on the childhood gross motor at PAUD Kecil Ceria Pengadang Lombok Tengah. Gross motor skills is very important to support the higher level of education.

The method in this study is experimental method that consists of some variables: 1) independent variables, 2) attributive variables, 3) the dependent variable on 20 children at age 4-5 years old. The technique to analyze the data is anava technique.

The results of this study are: 1) there is a significant differences between the coordination exercises eye-foot-hand A and eye-foot-handon B on gross motor skills with $F_o > F_t$ ($5,378 > 4,38$) and the significant value is 0,034, smaller than 0,05 ($p < 0,05$). 2) there is a significant difference the level of balance on gross motor with $F_t > F_o$ ($12,844 > 4,38$) and significant value is 0,02 smaller than 0,05 ($p < 0,05$). 3) there is no interaction between exercise coordination between eye-foot-hand and the balance level on gross motor with result $F_o < F_t$ ($0,400 < 4,38$) and significant value is 0,536 greater than 0,05 ($p > 0,05$). The coordination exercises eye-foot-hand does not interact on children with low and high balance

The conclusion of the study is that eye-foot-hand and balance level do not give any effect on gross motor. The level of balance does not guarantee the childrens gross motor better. The suggestion is to aooly exercise so that works effectively in improving gross motor skills effect to all children in doing gross motor skills movement in everyday movement activity.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yanga Maha Esa atas segala limpahan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “*Pengaruh Latihan Koordinasi Mata-Kaki-Tangan dan Tingkat Keseimbangan Terhadap Motorik Kasar Anak Usia Dini*”. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian tesis ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang membantu penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan pertama kali kepada para pembimbing: Prof. Dr. Tandiyono Rahayu, M.Pd (pembimbing I) dan Dr. Sulaiman M.Pd (pembimbing II).

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian studi, diantaranya:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang (UNNES), yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian, dan penulisan tesis ini.
2. Direksi Program Pascasarjana UNNES, yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian, dan penulisan tesis ini.
3. Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Olahraga Pascasarjana UNNES yang telah memberikan arahan dalam penulisan tesis ini.

4. Kepada Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd (pembimbing I) dan Dr. Sulaiman, M.Pd (pembimbing II).
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana UNNES, yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan.
6. Bapak dan Ibuku tercinta yang tak pernah lelah memanjatkan do'a untuk kesuksesan dan keberhasilan anaknya. Terimakasih yang tak terhingga ananda ucapkan untukmu Bapak dan Ibuku tercinta.
7. Adikku yang selalu memberikan semangat dan dorongan dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Olahraga Reguler khususnya POR A1 selaku teman seperjuangan studi S2 di UNNES semoga sukses selalu.

Penulis menyadari akan segala keterbatasan, kekurangan, kritik dan saran membangun penulis dan semoga hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi perkembangan pembelajaran di PAUD.

Semarang, 25 Agustus 2015

Nurtajudin

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN UJIAN TESIS	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Cakupan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.6 Manfaat Penelitian	11
 BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS	
2.1 Kajian Pustaka	12
2.1.1 Kajian Penelitian yang Relevan	12
2.2 Kerangka Teoritis	15
2.2.1 Keterampilan Motorik	15

2.2.2 Motorik kasar	17
2.2.3 Keseimbangan	27
2.2.4 Koordinasi	30
2.2.4.1 Pengertian Koordinasi	30
2.2.4.2 Koordinasi Mata-Kaki-Tangan	32
2.2.5 Anak Usia Dini	34
2.2.5.1 Karakteristik Anak Usia Dini	36
2.3 Kerangka Berfikir	42
2.4 Hipotesis	46

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian	47
3.1.1 Jenis Penelitian	48
3.2 Populasi dan Sampel	48
3.2.1 Teknik Pengambilan Sampel	49
3.2.2 Tempat dan Waktu Penelitian	49
3.3 Variabel Penelitian	50
3.3.1 Definisi Operasional Variabel	50
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	52
3.4.1 Validitas Rancangan	55
3.4.2 Validitas Internal	55
3.4.3 Validitas Eksternal	56
3.4.4 Metode Pengumpulan Data	57
3.4.5 Uji Persyaratan	58
3.5 Teknik Analisa Data	58
3.5.1 Perumusan Hipotesis	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	60
4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	61
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Perbandingan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	63

4.1.3 Pengujian Prasyarat Analisis Data	66
4.1.3.1 Perhitungan Normalitas.....	66
4.1.3.2 Perhitungan Homogenitas	67
4.1.4 Hasil Pengujian Hipotesis	68
4.1.5 Analisis Peningkatan Hasil Eksperimen	73
4.2 Pembahasan	74
4.2.1 Pengaruh Latihan Koordinasi Mata-Kaki-Tangan dengan Menendang, Melempar dan <i>Dribble, Passing</i> Terhadap Motorik Kasar	74
4.2.2 Pengaruh Tingkat Keseimbangan Terhadap Motorik Kasar	76
4.2.3 Interaksi Latihan Koordinasi dan Tingkat Keseimbangan Terhadap Motorik Kasar	77
4.2.4 Peningkatan Hasil Eksperimen	78
4.2.5 Keterbatasan Penelitian	79
 BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	81
5.2 Implikasi	81
5.3 Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	87

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyelenggaraan pendidikan pada anak usia dini yang termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (SPN) dijelaskan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Suyadi dan Ulfiah, 2013:18).

Peraturan menteri pendidikan nasional republik indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang stándar pendidikan anak usia dini Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa standar pendidikan anak usia dini terdiri atas: standar tingkat pencapaian perkembangan; stándar pendidik dan tenaga kependidikan; standar isi, standar proses, dan standar penilaian; dan standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan (Fadlillah 2014:68).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki

pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal dan informal (Hasan, 2009:15).

Hasan (2009:16-17) menjelaskan tentang tujuan pendidikan anak usia dini adalah membentuk anak Indonesia yang berkualitas yaitu anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa serta membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) disekolah. Wahyudin dan Agustin (2012:9) menjelaskan bahwa secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat penyesuaian diri dengan lingkungannya. Usia dini merupakan masa emas bagi perkembangan anak, anak pada usia tersebut mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangan, agar mereka dapat hidup mandiri dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana mereka berada.

Usia dini merupakan kesempatan ideal bagi anak-anak belajar mengembangkan kontrol atas otot dan gerakan mereka. Selama masa penting ini, jalur saraf berkembang (di otak) melalui proses pembentukan selaput saraf. Selaput saraf, substansi berlapis lemak, membungkus akson dan melancarkan penyebaran impuls-impuls saraf dalam pola yang baku. Proses ini paling pesat berlangsung mulai lahir sampai umur empat tahun, kemudian berlanjut lebih lambat hingga usia 20 tahun. Proses pembentukan selaput saraf memungkinkan anak mengembangkan kontrol atas fungsi motorik dan kemampuan indrawi

mereka, dan juga memfasilitasi fungsi kognitif mereka (Leppo, Davis, dan Crim, 2000:142).

Pembelajaran gerak (motorik) adalah suatu proses belajar yang mengarah pada dimensi gerak (Rahyubi, 2012:208). Pembelajaran motorik dilakukan melalui respon-respon otot dalam aktivitas gerakan tubuh yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari. Dalam pembelajaran motorik yang baik diharapkan dapat meningkatkan kualitas gerak yang dimiliki seorang anak. Pembelajaran motorik yang akan dilakukan merupakan proses latihan yang dapat menyebabkan perubahan pada kemampuan gerak yang dilakukan.

Kemampuan motorik merupakan suatu kemampuan yang diperoleh dari keterampilan gerak. Keterampilan merupakan gambaran kemampuan motorik seseorang yang ditunjukkan melalui penguasaan suatu gerakan, (Rahyubi, 2012:211). Setiap keterampilan yang dipelajari merupakan suatu perubahan terhadap keterampilan yang dilakukannya. Dalam suatu proses pembelajaran motorik, seorang pembelajar diharapkan mampu menguasai keterampilan motorik, yaitu kemampuan seseorang untuk melakukan suatu tugas gerak secara maksimal sesuai dengan kemampuannya.

Pelaksanaan gerak atau motorik sangat penting, sebab dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan anak. Motorik yang benar dan pembelajaran yang optimal merupakan salah satu tugas dan fungsi utama pendidikan jasmani pada pendidikan anak usia dini. Melalui pendidikan jasmani diharapkan bisa merangsang perkembangan sikap, mental, sosial, emosi yang seimbang serta

keterampilan gerak anak. Begitu pentingnya peranan pendidikan jasmani di PAUD maka harus diajarkan secara baik dan benar.

Mutohir & Gusril (2004:50-51) menjelaskan bahwa unsur-unsur keterampilan motorik diantaranya: 1) kekuatan adalah keterampilan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi. 2) Koordinasi adalah keterampilan untuk mempersatukan atau memisahkan dalam satu tugas yang kompleks. 3) Kecepatan adalah sebagai keterampilan yang berdasarkan kelentukan dalam satuan waktu tertentu. 4) Keseimbangan adalah keterampilan seorang untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi. Keseimbangan dibagi dua yaitu: keseimbangan statis dan dinamis. Keseimbangan statis merujuk kepada menjaga keseimbangan tubuh kita berdiri pada suatu tempat. Sedangkan keseimbangan dinamis adalah keterampilan untuk menjaga keseimbangan tubuh ketika berpindah dari suatu tempat ke tempat yang lain. 5) Kelincahan adalah keterampilan seorang mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak dari titik ke titik lain.

Aisyah dkk, (2008:4.35) menjelaskan bahwa perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniyah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf dan otot yang terkoordinasi. Perkembangan motorik merupakan semua gerakan yang mungkin dilakukan oleh seluruh tubuh, perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh, dan perkembangan tersebut erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak (Djuwita, 2011:18). Konsep motorik menunjuk kepada pengambilan informasi yang didapat untuk menghasilkan perilaku motorik,

keterampilan motorik tidak akan berkembang melalui kematangan saja, melainkan keterampilan itu harus dipelajari dan dilatih.

Rahyubi, (2012:222) menjelaskan bahwa aktivitas motorik kasar adalah keterampilan gerak atau gerakan tubuh yang memakai otot-otot besar sebagai dasar utama gerakannya. Keterampilan motorik ini dapat dikelompokkan menurut ukuran otot-otot dan bagian-bagian badan yang terkait, yaitu keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*) dan keterampilan motorik halus (*fine motor skill*). Keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*), meliputi keterampilan otot-otot besar lengan, kaki, dan batang tubuh, seperti berjalan dan melompat (Desmita, 2013:98).

Perkembangan motorik kasar merupakan hal yang sangat penting bagi anak usia dini khususnya anak kelompok bermain (KB). Motorik kasar merupakan suatu gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan, koordinasi anggota tubuh yang menggunakan otot-otot besar seperti berlari, melompat, meloncat, melempar, menendang. Perkembangan motorik kasar pada anak memiliki tahapan yang berurutan. Jadi setiap tahapan mesti dilalui dan dikuasai terlebih dahulu sebelum memasuki tahapan berikutnya. Meskipun demikian, tidak semua anak mampu menguasai keterampilan pada usia yang sama. Sebab, perkembangan anak bersifat individual. Namun, perbedaan tersebut bukan mengindikasikan bahwa anak yang satu lebih pandai dibandingkan anak yang lain. Perkembangan keterampilan tidak ada pengaruhnya secara langsung terhadap kecerdasan (Fida dan Maya, 2012:145).

Perkembangan motorik kasar diperlukan untuk keterampilan menggerakkan dan menyeimbangkan tubuh (Mansur, 2011:23). Papalia, (2001:143) menjelaskan bahwa perkembangan motorik kasar ini, terutama daya gerak, keterampilan keseimbangan, sangat memerlukan kebebasan gerak. Anak pada masa ini masih menyukai gerakan-gerakan yang bentuknya sederhana seperti melompat, berlari melempar dan menendang. Anak yang memiliki kemampuan berlari, melompat, melempar dan menendang merupakan suatu kebanggaan baginya. Anak pada masa ini sering mendapatkan kesulitan dalam mengkoordinasikan kemampuan otot motoriknya, seperti melompat, meloncat, dan menangkap bola dan menendang. Selain itu masih banyak anak yang dalam mengendalikan keseimbangan tubuhnya mengalami kesulitan dan sering terjatuh dengan sendirinya dan dalam melakukan gerakan-gerakan tertentu juga kesulitan.

Keseimbangan merupakan kemampuan tubuh untuk mempertahankan sikap tubuh pada titik tertentu secara tepat saat melakukan gerakan, keseimbangan masuk dalam proses pembelajaran di PAUD. Keseimbangan mempunyai peran penting dalam melakukan gerak terutama dalam aktivitas bermain serta dalam kehidupan sehari-hari. Keseimbangan merupakan faktor yang sangat penting dan mempunyai pengaruh yang besar pada anak-anak di dalam melakukan kegiatan olahraga. Tidak hanya dalam olahraga saja tetapi dalam melakukan kegiatan sehari-hari akan terganggu seperti, berjalan, berlari, melompat, meloncat akan susah dilakukan karena keseimbangan yang dimiliki seseorang tersebut tidak bagus (Permana, 2012:26). Karena itu keseimbangan akan menjadi salah satu

bagian yang paling penting dan tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia terutama di dalam melakukan aktivitas gerak bagi anak usia dini.

Gerak motorik baru bagi anak usia dini memerlukan pengulangan-pengulangan dan bantuan orang lain, pengulangan itu merupakan bagian dari belajar. Setiap pengulangan dari keterampilan baru, memerlukan konsentrasi untuk melatih koneksitas dan koordinasi gerak dengan indera lainnya (Papalia, 2001:144). Sedangkan menurut Arthur dalam Rasyid dkk, (2009:109) gerak dalam perkembangan anak merupakan aktivitas yang saling terkoneksi dengan sensori lainnya seperti, bermain bagi anak meliputi koordinasi antara keterampilan motorik dan hal-hal yang terkait dengan indera, seperti melempar, menangkap, dan menendang.

Koordinasi merupakan kemampuan pelaksanaan untuk mengintegrasikan jenis gerakan ke bentuk yang lebih khusus (Decaprio, 2013:51). Dengan koordinasi yang baik maka anak dapat mengintegrasikan bermacam-macam gerakan yang berbeda ke dalam pola gerakan tunggal secara efektif. Anak dengan koordinasi yang baik bukan hanya mampu melaksanakan suatu keterampilan secara sempurna tetapi juga mudah dan cepat dapat melakukan keterampilan yang baru baginya. Koordinasi mata kaki dan mata tangan pada saat melakukan lemparan dan tendangan sangat menentukan keberhasilan anak dalam melakukan gerak. Mata merupakan indra penglihatan yang berfungsi mengaktualisasi terhadap objek-objek tertentu, menangkap, dan membedakan kejadian-kejadian yang dilihatnya. Tangan merupakan bagian anggota badan yang terdapat indera gerak. Indra gerak terjadi apabila koordinasi yang digunakan anak dalam

melakukan pola gerakan tertentu, misalnya gerakan melempar dalam bermain. Dengan koordinasi mata tangan yang baik dapat mengarahkan lemparan yang tepat sesuai keinginan, mata melihat bola dan sasaran sedangkan tangan melakukan lemparan.

Pengembangan motorik bertujuan untuk melatih gerakan kasar dan halus yang dapat mengontrol dan melakukan koordinasi yang dapat meningkatkan keterampilan gerak tubuh. Dengan gerakan dan koordinasi yang baik maka anak dapat mengintegrasikan bermacam-macam gerakan yang berbeda ke dalam pola gerakan tunggal secara efektif.

Olahraga mempunyai arti yang sangat penting bagi anak. Montolalu dkk, (2009:1.2) dikatakan bahwa setiap anak yang sehat selalu mempunyai dorongan untuk bermain sehingga dapat dipastikan bahwa anak yang tidak bermain-main pada umumnya dalam keadaan sakit, jasmaniah maupun rohaniyah. Setiap anak ingin bergerak bebas menggunakan fisiknya. Anak dapat menyalurkan energinya melalui bermain. Bermain memberi manfaat bagi perkembangan motorik anak. Selain untuk perkembangan fisiknya, bermain juga sangat baik untuk perkembangan otak serta psikologis anak. Anak pada kelompok bermain akan meningkatkan kesehatan fisik, psikologis serta psikososialnya. Anak menjadi senang mendapat stimulasi kreativitas yang baik untuk perkembangannya.

Survei yang dilakukan peneliti pada bulan Desember 2014 di 10 (sepuluh) PAUD yang berada di Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah (PAUD Cendana, PAUD Pade Girang, PAUD Kecil Ceria, PAUD Ikhlas, PAUD Hati Ceria, PAUD Melati, PAUD Al-Islahh, PAUD An-Nuriyah, PAUD Cahaya

Bunda, PAUD Al-Hasanain) bahwa dalam melakukan pembelajaran fisik motorik anak-anak masih kaku sebanyak 47 orang, masih ragu sebanyak 70 orang dan sering terjatuh dalam melakukan gerak tertentu sebanyak 63 orang, masih merasa kesulitan dalam mengendalikan keseimbangan tubuhnya, dan guru yang mengajar juga bukan dari guru penjasorkes melainkan guru kelas sehingga dalam memberikan pembelajaran gerak masih belum optimal.

Tabel 1.1 Data hasil pengamatan peneliti tentang motorik kasar (melompat, meloncat, melempar dan menendang) pada PAUD di Kecamatan Praya Tengah Kab. Lombok Tengah

No	Nama PAUD	Jumlah Siswa	Kategori			
			Baik Sekali	Baik	Kurang	Kurang Sekali
1	PAUD Cendana	32	18,75%	37,50%	25,00%	18,75%
2	PAUD Pade Girang	36	13,88%	27,77%	47,22%	11,11%
3	PAUD Kecil Ceria	81	18,51%	24,69%	37,03%	19,75%
4	PAUD Ikhlas	30	13,33%	13,33%	63,33%	6,66%
5	PAUD Hati Ceria	39	12,82%	25,64%	51,28%	10,25%
6	PAUD Melati	35	17,14%	25,00%	41,66%	13,88%
7	PAUD Al-Islahh	59	20,33%	23,72%	38,98%	16,94%
8	PAUD An-Nuriyah	42	19,04%	23,80%	40,47%	16,66%
9	PAUD Cahaya Bunda	20	20,00%	20,00%	50,00%	10,00%
10	PAUD Al-Hasanain	39	15,38%	25,64%	46,15%	12,82%

(Sumber: observasi awal peneliti)

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa motorik kasar dikatakan baik jika sesuai dengan target yang ditentukan oleh guru dan dikatakan kurang jika tidak sesuai dengan target yang ditetapkan. Masih terlihat bahwa ketika melakukan gerakan, anak-anak melakukannya secara tidak teratur dan belum terarah. Sehingga perlunya dilakukan sebuah keterampilan fisik motorik yang tercakup dalam keterampilan gerak sangat diperlukan anak, dengan dilakukannya sebuah

latihan-latihan yang dapat meningkatkan keterampilan gerak, keseimbangan serta koordinasi tubuh untuk mendukung berhasilnya keterampilan gerak yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kompetensi khususnya motorik kasar anak usia dini. Terutama pada anak yang masih di PAUD yang mempunyai rentang umur antara 4 sampai 5 tahun. Perlu dilakukannya penelitian untuk mengetahui “pengaruh latihan koordinasi mata-kaki-tangan dan tingkat keseimbangan terhadap motorik kasar anak usia dini”.

1.2 Identifikasi Masalah

Latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Belum adanya latihan koordinasi mata-kaki-tangan terhadap motorik kasar anak usia dini.
- 2) Ketidakmampuan anak usia dini dalam melakukan gerakan-gerakan tertentu dalam unsur-unsur motorik kasar.
- 3) Belum diketahuinya seberapa besar kemampuan motorik kasar anak usia dini.
- 4) Belum adanya tingkat keseimbangan terhadap motorik kasar anak usia dini.

1.3 Cakupan Masalah

Cakupan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, difokuskan pada masalah "Pengaruh latihan koordinasi mata-kaki-tangan dan tingkat keseimbangan terhadap motorik kasar anak usia dini di PAUD.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam proposal tesis ini sebagai berikut:

- 1) Apakah ada perbedaan pengaruh antara latihan koordinasi mata-kaki-tangan dengan menendang, melempar dan *dribble*, *passing* terhadap motorik kasar anak usia dini?
- 2) Apakah ada perbedaan pengaruh tingkat keseimbangan terhadap motorik kasar anak usia dini?
- 3) Adakah interaksi antara latihan koordinasi dan tingkat keseimbangan terhadap motorik kasar anak usia dini?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam proposal tesis ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara latihan koordinasi mata-kaki-tangan dengan menendang, melempar dan *dribble*, *passing* terhadap motorik kasar anak usia dini.
- 2) Untuk mengetahui perbedaan pengaruh tingkat keseimbangan terhadap motorik kasar anak usia dini.
- 3) Untuk mengetahui interaksi latihan koordinasi mata-kaki-tangan dan tingkat keseimbangan terhadap motorik kasar anak usia dini.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat teoretis

Penelitian ini bisa menjadi informasi tentang pengaruh latihan koordinasi mata-kaki-tangan dan tingkat keseimbangan terhadap motorik

kasar anak usia dini untuk meningkatkan kemandirian dan kemampuan anak.

1.6.2 Manfaat praktis

- 1) Bagi anak usia dini bisa membantu dan mendorong anak agar mereka mau bergerak lebih aktif dalam kehidupan sehari-hari dan untuk meningkatkan kemampuan motorik dan menambah rasa percaya diri pada anak.
- 2) Bagi peneliti dapat memahami dan mengenal dengan jelas tentang pengaruh latihan aktivitas fisik terhadap motorik kasar anak usia dini.